

## Efektifitas Penggunaan Daring Bagi Anak PAUD

**Sari Palestina**

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu,  
Tangerang Selatan, 15419

*Sari.palestina@umj.ac.id*

*Diterima: 17 Mei 2021*

*Direvisi: 30 Mei 2021*

*Disetujui: 31 Mei 2021*

### Abstrak

*Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia menjadi sebuah permasalahan yang tidak hanya untuk pemerintah tetapi juga untuk tenaga pendidik karena tidak mungkin pembelajaran di lakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring menjadi solusi proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 untuk semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengaruh efektivitas belajar daring ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Objek penelitian yaitu Lab School FIP UMJ. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data.*

**Kata Kunci:** Efektifitas, Pembelajaran Daring, PAUD

### PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini yang memberikan pengalaman belajar melalui bermain, mencari pengetahuan sesuai kemampuan dan memberikan perbendaharaan kata pada anak. Masa anak usia dini sering disebut dengan golden age atau masa emas anak pada usia 0-5 tahun. Pada fase inilah pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sehingga naluri, kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan karakter anak akan dengan mudah terbentuk sesuai dengan

tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan awal sebelum melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Pada pasal 28 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya. Bahkan pada puncak acara Peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 juli 2003, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini diseluruh

Indonesia demi kepentingan terbaik anak Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang diatas, lembaga pendidikan anak usia dini menjadi salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kemampuan anak baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar anak. Anak dilatih untuk mematuhi tata tertib sekolah, mengenal proses belajar, dan berinteraksi dengan sesama. Pada dasarnya, Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Akhir-akhir ini, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status pandemi virus corona (Covid-19). Status pandemi diputuskan karena dampak dan penyebaran Virus yang terdeteksi awal di Wuhan, China, itu telah berdampak keseluruh dunia (CNNIndonesia.com, Jakarta, 16 Maret 2020).

Usaha Pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah Virus corona (Covid-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid19) yang antara lain memuat arahan tentang Proses belajar dari rumah. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar

menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (CNN Indonesia.com, 31 Maret 2020). Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/online, guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui media teknologi. Menurut Chodzirin (2016) seperti ditulis Febrialismanto, Guru harus mengubah cara pandang dalam pembelajaran yang awalnya dari konvensional menjadi moderen. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga harus mempersiapkan diri untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memberikan daya tarik bagi anak untuk termotivasi dalam pembelajaran (Febrialismanto, 2020).

Media online diharapkan dapat memberikan feedback positif terhadap kegiatan pembelajaran secara online/daring. Dalam kondisi apapun, pembelajaran harus tetap dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan bagi anak usia dini dalam mengembangkan wawasan anak dalam pembelajaran. Kondisi pandemi yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah inilah yang menjadi dasar tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menjelaskan efektivitas belajar daring ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2. Menjelaskan kendala dan solusi guru PAUD dalam memberikan pembelajaran secara online 3. Menjelaskan Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PAUD di Era Covid.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan design penelitian kualitatif dengan teknik

wawancara guna memperoleh gambaran sistem pembelajaran pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui media online pada masa pandemi dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh atau disebut juga belajar dari rumah. Penelitian dilakukan pada LabSchool FIP UMJ yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Cirendeui, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Responden atau sumber data yang diperoleh dari 1 orang sebagai Kepala sekolah dan 2 orang guru kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di era covid tentunya sangat berbeda dan memberikan perubahan yang spesifik bagi pendidikan khususnya pada tingkat PAUD/Sederajat. Perubahan ini dirasakan oleh pendidik, Walimurid dan siswa pada sistem pembelajaran yang beralih menjadi Belajar dari rumah dengan menggunakan sistem daring/online.

### 1. Efektivitas Pembelajaran PAUD Online di Era Covid.

Betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, yang pada usia inilah anak mengalami masa emas atau disebut dengan Golden Age karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Seperti pernyataan dari salah satu guru di LabSchool FIP UMJ “Penting banget karena kan anak PAUD itu masa emas atau golden age disebutnya jadi walaupun dimasa covid ini harus ada ilmu pengetahuan yang masuk kepada anak karena kesempatan ini walaupun via online anak tetap dapat kesempatan belajar”. Anak membangun pengetahuan sendiri, Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan

pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri (Tatik Ariyanti, 2016).

### 2. Pengaruh Pembelajaran Online Selama Pandemi.

Azizah Nurul Fatah dalam penelitiannya mengatakan bahwa Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam menerapkan kebijakan SFH adalah menghadapi karakteristik anak usia dini yang baru mulai memasuki dunia sekolah. Anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah. Selain itu, ada pula karakteristik anak usia dini yang masih sering moody, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak semangat bersekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar anak usia dini masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang yang lebih tua, entah guru atau orang tua sebagai motivator atau penggeraknya. Oleh sebab itulah hal tersebut menjadi tantangan sendiri dalam hal motivasi belajar, apalagi melihat dalam kondisi penerapan kebijakan SFH yang kegiatan belajarnya dilakukan di rumah. Tanpa guru yang mendampingi serta teman-teman kelas yang biasanya menjadi teman belajar, tentu anak akan berkurang motivasi dan semangat belajarnya (Azizah Nurul Fatah, 2020). Guru juga menyatakan bahwa “Pengaruh baik pada pembelajaran online/daring yaitu memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan

menambah nilai kemandirian dan pendewasaan individu. Adapun pengaruh negatifnya pembelajaran jadi tidak efektif karena jarak jauh, banyak siswa/orang tua yang tidak paham dengan mata pelajaran atau materi yang disampaikan melalui pembelajaran online dan guru lebih banyak memberikan tugas ketika pembelajaran online dibandingkan ketika dengan pembelajaran didalam kelas”

### 3. Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online.

Permasalahan yang sering kali menjadi faktor penghambat keberhasilan dari suatu kegiatan. Seperti halnya dalam KBM yang berlangsung via online ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya sulitnya jaringan internet atau sinyal. Dalam penelitian Rizqon Halal Syah Aji, Kendala yang dialami dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya

hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
- c. Akses Internet yang terbatas. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.
- d. Kurang siapnya xpenyediaan Anggaran. Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud (Rizqon Halal Syah Aji, 2020).

Kepala Sekolah mengatakan “Kendala orang tua dan siswa yang pertama ketidaksiapan menerima perubahan, kini orang tua menjadi guru atau selama anak belajar dirumah orang tua harus mampu menjadi guru untuk anaknya. Kedua, perilaku anak berbeda (moody) karena situasi pandemi ini orang tua harus banyak bersabar menghadapi karena mood anak mudah berubah oleh karena itu orang tua dituntut untuk menjaga mood anak. Ketiga, komunikasi dengan guru terkait dengan tugas dan arahan belajar, orang tua juga harus menjaga komunikasi dengan guru agar orang tua tetap mendapatkan panduan belajar dari rumah untuk anak. Ke empat, ketersediaan perangkat elektronik informasi yang merupakan salah satu kendala yang dihadapi orang tua tentu karena tidak semua orang tua mempunyai akses dan tidak semua orang tua mahir menggunakan teknologi”

#### 4. Upaya Guru Dalam Mengembangkan.

##### Pembelajaran PAUD Di era Covid

Guru PAUD dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Muhammad Khoiruzzadi, dkk dalam hasil penelitiannya mengatakan, Optimalisasi perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak merupakan tugas dari seorang guru di sekolah. Guru perlu mengerti perkembangan ideal seorang anak dilihat dari aspek kognitif, sosial dan motoriknya. Untuk guru yang mengajar anak-anak yang masih berumur 4-6 tahun haruslah mengerti perkembangan tiap peserta didik. Karena pada usia tersebut merupakan usia yang masuk pada masa golden age, peran lingkungan di sekitar sangatlah menentukan termasuk guru dan teman

sebayanya di sekolah, orang tua di rumah dan teman bermain di lingkungan rumah. Tiap anak juga memiliki potensinya masing-masing baik dari ranah kognitif, sosial maupun motorik anak. Maka dari itu, Perlunya kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak (Muhammad Khoiruzzadi, dkk, 2020).

Guru mengatakan ”Kalau itu misalnya dari aspek agama anak dibiasakan untuk sholat, moralnya juga orang tua memberikan contoh yang baik, motoriknya anak dirumah harus belajar menulis mewarnai, bahasanya anak diajarkan untuk cerita atau ngobrol bareng sama orang tua dengan bahasa yang baik, kognitifnya kalau dari guru memberikan sama dari sekolah materinya sama walaupun disampaikan lewat online dan jika siswa ada yang tidak dipahami bisa bertanya ke guru atau orang tua menyampaikan kembali dan orang tua pun harus bisa mengerti dalam menyampaikan kepada anak seperti pengetahuan anak”.

Beberapa pengembangan yang dilakukan guru sebagai berikut :

1. Moral/agama yaitu memberikan tugas praktek membuat video membaca doa sehari-hari.
2. Motorik yaitu memberikan tugas untuk mengirim foto atau video melakukan kegiatan berolahraga seperti loncat-loncat, berlari dan sebagainya.
3. Bahasa yaitu mengajak anak bermain menyusun kata dan kalimat sederhana, membacakan anak cerita dongeng.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Di masa pandemi ini bukan penghalang untuk dapat memberikan ilmu kepada anak usia dini, sebagai guru kita dituntut untuk bisa selalu berfikir kritis dan

inovatif untuk dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan baik luring maupun daring. Masa emas anak pada usia 0-5 tahun menjadi fase pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat sehingga naluri, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan karakter anak akan dengan mudah terbentuk sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak di usia dini sangat perlu mengoptimalkan kemampuannya karena di tahap ini anak memasuki proses pendidikan awal sebelum melanjutkan

pendidikan kejenjang selanjutnya sehingga guru sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Saran untuk meningkatkan efektifitas sekolah daring yaitu dengan dibuatnya teknologi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya video atau animasi sehingga proses pembelajaran pada anak di usia dini menjadi lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Anhu, L. O. A. (2014). Perkembangan otak anak usia dini. *Shautut Tarbiyah*, 30(XX), 98-113.
- Fadlilah, A.N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.  
<https://www.cnnindonesia.com/> 16 Maret 2020
- Ismawati, Putri., Maulida, Susi., dan Maysaroh, Umi. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Ra Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto*. *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 7 Nomor 1 Januari 2021 P. 20-33*.
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40-51. DOI: <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Pemenuhan Hak Anak Sejak Usia Dini. <https://www.kpai.go.id>  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/suratedaranmenteri>

Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167.

Srihartini, Yusi., Pratami Lestari, Maulidia. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19*. Tarbiatuna, Vol. 1, No. 1, April.2021.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan , dan Proses Pembelajaran. *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (5). DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungannya terhadap pembuatan laporan penelitian ini dan juga kepada Lab School FIP UMJ yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian.